



PELATIHAN PUBLIKASI MODUL PEMBELAJARAN BAGI GURU-GURU DI SDN BANJARWARU 01 KECAMATAN CIAWI BOGOR

Oleh

Siti Ithriyah¹, Septi Fitri Meilana²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hama

E-mail: ¹siti_ithriyah@uhamka.ac.id, ²Septi.fitri.meilana@uhamka.ac.id

Article History:

Received: 06-12-2022

Revised: 16-12-2022

Accepted: 20-01-2023

Keywords:

Peer review, modul, diktat,
ISSN, ISBN

Abstract: Kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah **Pelatihan Publikasi Modul Pembelajaran bagi Guru-Guru di SDN Banjarwaru 01 Kecamatan Ciawi Bogor**. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemberian ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta pembentukan sikap peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta agar dapat belajar dengan baik. Sedangkan, Publikasi ilmiah adalah sistem publikasi yang dilakukan berdasarkan peer review dalam rangka untuk mencapai tingkat obyektivitas setinggi mungkin. "Sistem" ini, bervariasi tergantung bidang masing-masing, dan selalu berubah, meskipun seringkali secara perlahan. Salah satu bentuk **publikasi ilmiah** yang dapat dilakukan oleh guru adalah membuat modul atau **diktat**. **Modul** adalah materi pelajaran yang disusun dan disajikan secara tertulis sedemikian rupa sehingga pembacanya diharapkan dapat menyerap sendiri materi tersebut. Luaran publikasi berupa artikel ilmiah yang dapat dimuat dalam jurnal ber-ISSN dan publikasi di media cetak online serta upload video kegiatan di laman youtube. Luaran lainnya berupa publikasi buku modul kumpulan pembelajaran dari guru-guru SDN Banjarwaru 01 dan ber-ISBN. Langkah-langkah kegiatan pengabdian ini terdiri dari tahap persiapan berupa survey dan wawancara mengenai kondisi mitra, tahap persiapan berupa (1) paparan mengenai profesionalisme guru dalam pembelajaran abad 21, (2) paparan mengenai aplikasi Google Classroom, (3) paparan Google Meet, (4) Pembuatan dan Pendampingan pada aplikasi. Tahap yang terakhir adalah evaluasi dengan pemberian angket mengenai kegiatan pengabdian dan tindak lanjut mengenai kegiatan pengabdian selanjutnya.



PENDAHULUAN

Pendidikan terdiri dari beberapa tahapan yang dimulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkat usia dan perkembangan siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Pendidikan dasar memegang peranan penting bagi siswa di sekolah dasar karena siswa dapat membuka wawasannya. Dunia pendidikan selalu mengalami perkembangan begitu juga dengan sarana prasarana yang semakin maju dan canggih.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Hal ini berarti bahwa keberhasilan suatu individu dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat diajukan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain lain aspek yang ada pada individu yang belajar (Sudjana, 2015).

Guru dalam melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan harus mampu melakukan publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang pendidikan formal. Karya tulis terdiri atas laporan hasil penelitian, makalah ilmiah, tulisan ilmiah populer, artikel ilmiah dalam bidang pendidikan, buku teks pelajaran, buku teks pengayaan, buku teks pedoman, modul/diktat pembelajaran, buku dalam bidang pendidikan, dan karya terjemahan guru.

Modul adalah satu kesatuan bahan pembelajaran yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri. Didalamnya terdapat komponen dan petunjuk yang jelas sehingga peserta didik dapat mengikuti secara runtut tanpa campur tangan pengajar. Modul juga dikemas secara sistematis dan menarik dengan cakupan materi, metode, dan evaluasi yang dapat dipakai secara mandiri agar tercapai kompetensi yang diharapkan. (pusdiklat-perpusnas, 2021)

Ciri-ciri Modul

1. Dapat dipelajari secara mandiri oleh siapa saja.
2. Tujuan pelajaran dirumuskan secara khusus, bersumber pada tingkah laku.
3. Membuka kesempatan kepada siswa untuk maju berkelanjutan menurut kemampuannya masing-masing.
4. Paket pengajaran yang bersifat *self-learning* membuka kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dirinya secara optimal.
5. Memiliki daya informasi yang cukup kuat. Unsor asosiasi, struktur, dan urutan bahan pelajaran terbentuk sedemikian rupa sehingga peserta didik secara spontan mempelajarinya.
6. Terdapat petunjuk yang jelas dengan satu kesatuan evaluasi pada setiap akhir sesi pembelajaran

Modul juga memiliki kelebihan seperti berikut:

1. Motivasi peserta didik dipertinggi karena setiap kali peserta didik mengerjakan tugas pelajaran dibatasi dengan jelas dan yang sesuai dengan kemampuannya.
2. Sesudah pelajaran selesai pengajar dan peserta didik mengetahui kemampuan peserta didik yang berhasil dengan baik dan mana yang kurang berhasil.



3. Peserta didik mencapai hasil yang sesuai dengan kemampuannya.
4. Beban belajar terbagi lebih merata sepanjang semester.
5. Pendidikan lebih berdaya guna.

Modul pembelajaran adalah bahan ajar yang berbentuk cetakan untuk digunakan siswa secara mandiri. Maksudnya, modul itu dapat dipelajari siswa tanpa bantuan guru, teman, maupun buku referensi. Jadi, sebuah modul pembelajaran yang baik sudah memuat materi satu kompetensi dasar secara komplit atau lengkap. Ada lima ciri disebut modul pembelajaran yang baik, yakni self instructional (dapat membelajarkan siswa secara mandiri), self contained (satu kompetensi tersaji utuh dan runtut), stand alone (tidak bergantung pada media lain), adaptive (memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi), dan user friendly (bersifat memudahkan siswa saat belajar).

Untuk menghasilkan sebuah modul yang berkualitas baik, ada lima hal yang harus diperhatikan, yakni memperhatikan konsep atau materi, memperhatikan bahasa, memperhatikan kebaruan atau kekinian materi, memperhatikan variasi latihan, dan memperhatikan variasi tugas. Sebaiknya ragam latihan dan tugas sudah menggunakan jenis soal HOTS atau biasa disebut dengan istilah lain yakni High Order Thinking Skill. (<https://www.kompasiana.com/johanmenulisbuku/5c1b021912ae9404d9282b78/cara-praktis-bikin-modul-pembelajaran>) Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SDN Banjarwaru 01 Ciawi Bogor diperoleh informasi bahwa ada beberapa guru belum mahir dalam membuat modul pembelajaran. Modul pembelajaran dan publikasi bagi seorang guru sangatlah penting pada masa sekarang ini hal ini dikarenakan terkait dengan tingkat profesionalisme seorang guru. Dengan kata lain, modul pembelajaran adalah salah satu perangkat wajib yang harus dimiliki seorang guru selain berguna dalam hal kepangkatan dan akreditasi dalam sekolah. Keharusan dalam kecapakan dan paham publikasi modul inilah yang mendasari penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pelatihan Publikasi Modul Pembelajaran bagi Guru-Guru di SDN Banjarwaru 01 Kecamatan Ciawi Bogor" bagi semua guru di sekolah tersebut.

METODE

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi pengurusan izin dan surat menyurat dengan sekolah mitra serta persetujuan dan penandatanganan surat kerjasama oleh kepala sekolah SDN Banjarwaru 01 Ciawi Bogor. Kemudian dilanjutkan dengan koordinasi mengenai waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan dengan kepala sekolah. Setelah itu tim pengabdian akan menyiapkan materi yang tepat sebagai pendukung untuk pelatihan seperti ppt atau pun materi kegiatan.

B. Tahap Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan baik secara offline dan online. Selain itu, tim juga terus bersinergi dalam grup Whatsapp yang berisi pembicaraan dan diskusi-diskusi seputar pembuatan modul, dalam tiap pertemuan terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yaitu sebagai berikut:

Hari pertama terdiri dari 5 kegiatan diantaranya sebagai berikut.

1. Penyampaian motivasi dan menginfokan adanya penilaian dalam motivasi para guru dalam pembuatan modul pembelajaran dengan cara menjadi editor



2. Pemberian pre-test untuk di isi guna melihat pengetahuan guru
3. Penyampaian materi mengenai modul pembelajaran oleh narasumber
4. Penyampaian materi tentang ISBN dan akses publikasi modul serta manfaatnya
5. Praktek langsung tentang penulisan tema modul

Hari kedua juga terdiri dari 5 kegiatan yaitu:

6. Praktek langsung tentang pembuatan draft modul
7. Diskusi terkait penulisan dan publikasi modul serta pemaparan dari pihak penerbit terkait kode etik penulisan dan bagaimana modul ajar yang baik
8. Mendemonstrasikan cara penulisan modul dengan cara menunjukkan buku yang pernah narasumber buat dan telah publikasi ISBN.
9. Menumbuhkan budaya menulis di sekolah seperti memberikan arahan untuk dilakukan kegiatan menulis secara berkala di sekolah serta memberikan tips-tips cara berpikir sistematis dan terukur guna tercapainya tingkat profesionalisme guru.
10. Pemberian post-test guna melihat bertambahnya pengetahuan guru setelah dilakukan pelatihan.

Hari ketiga terdiri dari 5 kegiatan yaitu:

11. Mulai menyusun tiap sub bagian yang akan dibuat sebagai modul ajar.
12. Pemberian arahan dan info terkini dari narasumber pihak PKM terkait modul ajar seperti gambar pada modul yang seharusnya hati-hati mengutip karena ada HKInya.
13. Mengumpulkan draft modul ajar sebagai bahan mentah sebelum di edit dan diserahkan pada pihak penerbit.
14. Proses cek draft awal oleh tim PKM sebelum selanjutnya diserahkan ke pihak penerbit.
15. Melakukan revisi dan mengirimkan ke pihak penerbit yang selanjutnya di proses terbit ISBN.

Pre-test dan post-test diberikan kepada guru sebelum dan setelah proses pengabdian selesai dilakukan. Tujuan dari pemberian test ini untuk mengetahui berapa persentase tingkat penguasaan guru sebelum dan setelah dilakukan kegiatan pelatihan.

C. Tahap Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan untuk jangka waktu 1 bulan ke depan setelah guru membuat draft modul dan akan di edit oleh narasumber yang akan menjadi editor penulisan modul pembelajaran. Setelah itu akan dinilai dengan melihat teori-teori yang mumpuni dan skala skor penilaian 10-100 point dan setiap guru diharapkan bisa memulai menulis guna tercapainya pemikiran sistematis dan tingkat profesionalisme guru serta manfaat untuk kenaikan jabatan guru juga akreditasi sekolah nantinya. Tahap evaluasi ini terdapat koordinasi antara tim pelaksana dan peserta melalui kepala sekolah atau peserta secara langsung terkait tindak lanjut yang dilakukan peserta setelah adanya pengabdian tersebut. Koordinasi ini terkait apakah guru membutuhkan pelatihan lebih lanjut tentang literasi dan pelatihan menulis lainnya yang menunjang kinerja guru lebih baik.



HASIL

Kondisi pihak mitra yakni para guru di SDN Banjarwaru 01 mengalami perubahan yakni para guru menjadi lebih terampil dalam pembuatan modul sebagai salah satu perangkat pelatihan untuk siswa meskipun belum untuk semua jenjang kelas tetapi sudah mampu membuat adalah salah satu pijakan awal setelah adanya praktek langsung yang diberikan oleh narasumber ketika melakukan pelatihan. Selain itu, untuk teori pun para guru mengalami keluasan pengetahuan terkait pentingnya modul ajar bagi siswa dan bagaimana ISBN serta proses modul sampai pada ke penerbit adalah hal baru bagi guru-guru SDN Banjarwaru 01. Setelah dilakukan pelatihan para guru mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru, hal ini terbukti dengan melihat hasil yang berbeda dari pre-test dan post-test yang diterima oleh tim PKM dalam lampiran.

Hasil dan luaran yang dicapai setelah melakukan kegiatan pengabdian di SDN Banjarwaru 01 adalah beberapa hasil test pre test dan post yang telah dilakukan dan hasil berupa modul ajar yang ber-ISBN dan siap digunakan dalam kelas selama proses belajar.

Tahap evaluasi terdapat koordinasi antara tim pelaksana dan peserta melalui kepala sekolah atau peserta secara langsung terkait tindak lanjut yang dilakukan peserta setelah adanya pengabdian tersebut. Koordinasi ini terkait apakah guru membutuhkan pelatihan lebih lanjut tentang hal terkait seperti pembuatan bahan ajar atau modul.

No	Indikator	Evaluasi Skor
1	Kemampuan guru merencanakan pembelajaran	80
2	Kemampuan mengidentifikasi dan mengembangkan materi dan kegiatan	80
3	Kemampuan dalam membuat scenario pembelajaran.	80
4	Kemampuan guru dalam penggunaan dan pengoperasian pembelajaran dengan baik	85
5	Kemampuan guru dalam pengeditan pembelajaran	80
6	Tingkat pengetahuan dan wawasan guru menghadapi tantangan teknologi dan mendemonstrasikan dalam pembelajaran di kelas	85

Total Skor Nilai = (490 : 6) x 100 = 8,2

Berdasarkan data pada tabel diatas dan hasil di lapangan tersebut, maka tim PKM menyimpulkan bahwa kegiatan pengabdian di sdn Banjarwaru 01 yang telah dilakukan adalah efektif dan peserta pelatihan yang merupakan para guru memiliki peningkatan kemampuan dalam hal enam butir poin yang diberikan oleh narasumber selama melakukan penilaian. Kinerja penilaian pun dilakukan secara psikologis yakni tingkat antusiasme yang ada dari para guru tersebut selama melakukan kegiatan pelatihan.

Berdasarkan pengamatan dan hasil terhadap pengabdian masyarakat di SDN Banjarwaru 01 ditemukan hasil sebagai berikut:

1. Perlu ada keberlanjutan program pengabdian masyarakat dengan tema/judul pelatihan lainnya yang berhubungan dengan pelatihan yang meningkatkan kinerja profesionalisme guna meningkatkan mutu/kualitas pendidikan di daerah terutama Kabupaten Bogor provinsi Jawa Barat agar terjadi pemerataan pendidikan di



- Indonesia baik itu bagi guru, siswa dan pihak sekolah.
2. Perlu ditingkatkan dalam hal praktek agar pembuatan bahan ajar dan modul ajar semacam ini menjadi hal biasa bagi guru sehingga guru menjadi terampil dan profesional dalam bidangnya.
 3. Pengetahuan, wawasan serta motivasi bagi para guru SDN Banjarwaru 01 Ciawi untuk melaksanakan pelatihan demi meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru dalam implementasi kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan mutu/kualitas pendidikan selama pandemi agar keterbatasan bisa diatasi dengan maksimal.

KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan dan evaluasi pada kegiatan pengabdian masyarakat, kesimpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut:

1. Timbul kesadaran bahwa para guru SDN Banjarwaru 01 untuk melaksanakan kegoatan pelatihan pembuatan modul ajar bagi siswa semacam ini guna meningkatnya kinerja profesionalisme guru
2. Timbul keinginan pihak sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana bagi guru untuk memberikan dukungan seperti media ataupun kuota yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehari-hari.
3. Terpenuhinya pengetahuan dan wawasan bagi para guru SDN Banjarwaru 01 Ciawi mengenai bagaimana pembuatan modul ajar dan proses ke tim penerbit sampai pada terbit nomor ISBN.
4. Timbulnya motivasi bagi para guru SDN Banjarwaru 01 Ciawi untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan modul ajar yang ber-ISBN.
5. Hasil evaluasi berupa tes tertulis telah dilakukan dan praktik langsung penggunaan aplikasi dengan pendampingan narasumber telah dilakukan dengan baik. Serta adanya hasil evaluasi yang menunjukkan kegiatan pengabdian ini berdampak positif bagi perkembangan guru di pihak mitra. Selain itu, adanya modul ajar yang ber-ISBN hasil kinerja para guru SDN Banjarwaru 01 Ciawi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, Kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan jurnal pengabdian yang berjudul Pelatihan Publikasi Modul Pembelajaran bagi Guru-Guru di SDN Banjarwaru 01 Kecamatan Ciawi Bogor, tentang suatu pelatihan tingkat profesionalisme seorang guru dalam membuat dan merancang suatu modul ajar yang akan dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan dilakukan dengan pertemuan online dan offline guna efisiensi waktu dan pengerjaan dalam pembuatan modul tersebut. Terima kasih kepada semua guru SDN Banjarwaru 01 Kecamatan Ciawi, terima kasih kepada pihak penerbit sehingga modul pembelajaran bias terbit sesuai waktunya dan semua pihak yang tidak bias disebutkan satu persatu sehingga pengabdian kepada masayarat dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya.



DAFTAR REFERENSI

- [1] <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- [2] <https://penerbitdeepublish.com/pentingnya-isbn/>
- [3] <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/berita/read/71/modul-dan-buku-cetak-apa-perbedaannya>
- [4] <https://www.kompasiana.com/johanmenulisbuku/5c1b021912ae9404d9282b78/cara-praktis-bikin-modul-pembelajaran>
- [5] Nana Sudjana. 2015. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN